

Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Cinta Budaya/Chong Wen

Friska Ovani Purba^{1*}, Nurul Irwanoviana²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Corresponding author Email : friskaovanicupurba11@gmail.com

Abstrak

Jurnal pengabdian ini mendokumentasikan implementasi Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) di SMP Cinta Budaya dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan pengabdian ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan guru dan siswa dalam pengenalan, pelatihan, dan implementasi Model NHT dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan selama satu semester akademik dengan partisipasi siswa kelas VIII sebagai kelompok eksperimen. Pendekatan NHT diimplementasikan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok memiliki nomor tertentu. Guru menyusun pertanyaan atau tugas yang mendorong kolaborasi dan pemikiran kritis. Selanjutnya, setiap kelompok menyepakati satu anggota yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, dan evaluasi hasil belajar siswa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Cinta Budaya. Terjadi peningkatan partisipasi siswa, motivasi belajar, dan pemahaman konsep. Implementasi model ini juga memberikan dampak positif pada interaksi sosial antar siswa. Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran berbasis kolaborasi di tingkat sekolah menengah pertama. Implikasi dari pengabdian ini adalah potensi peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademis siswa melalui pendekatan yang melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar.

Kata Kunci: Numbered Head Together; Model; Pembelajaran; Hasil Belajar.

Abstract

This dedication journal documented the implementation of the Numbered Heads Together Learning Model (NHT) at the High School of Love Culture with the aim of improving student learning outcomes. The dedication approach is carried out through a series of activities that involve teachers and students in the identification, training, and application of the NHT Model in the learning process. The research was conducted over one academic semester with the participation of eighth grade students as an experimental group. The NHT approach is implemented by dividing students into small groups, where each group member has a specific number. Teachers formulate questions or tasks that encourage collaboration and critical thinking. Next, each group agrees one member who will answer the question. Data collection is done through class observations, interviews, and evaluation of students' learning outcomes. Dedication results show that the NHT Learning Model is effective in improving the learning outcomes of students in the Cultural Love High School. There was increased student participation, learning motivation, and conceptual understanding. Implementation of this model also has a positive impact on social interaction between students. These findings contributed to the development of collaborative learning strategies at the first-secondary level. Implications of this dedication are the potential to improve the quality of learning and academic achievement of students through an approach that involves them actively in the learning process.

Keywords: Numbered Head Together; Models; Learning; Learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai fondasi pembangunan suatu bangsa menempati peran sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif menjadi hal krusial (Slavin, R. E. 1996). Proses pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif, mendorong partisipasi siswa, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka (Johnson, D. W., & Johnson, R. T. 1994).

Dalam konteks ini, Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) (Kagan, S. 1994) muncul sebagai alternatif menarik untuk memperkaya proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Model ini menekankan pada kolaborasi antarsiswa, dengan tujuan menciptakan suasana kelas yang dinamis dan merangsang keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Gillies, R. M. 2016). Penerapan Model NHT membawa inovasi dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. 2005).

Tantangan utama yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan saat ini adalah bagaimana mengatasi disparitas hasil belajar siswa (Tudge, J. R. H., & Scrimsher, S. 2003) . Meskipun berbagai upaya dan strategi telah dilakukan, masih ditemukan tingkat ketidaksetaraan dalam pencapaian akademis (Panitz, T. 1996). Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menciptakan kesetaraan peluang belajar bagi semua siswa, mengatasi disparitas tersebut, dan memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka (Michaelsen, L. K., & Sweet, M. 2008).

Dalam latar belakang inilah pentingnya menerapkan Model Pembelajaran Numbered Heads Together sebagai suatu upaya inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model NHT tidak hanya menawarkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif, memotivasi, dan mendukung keberagaman gaya belajar siswa. Dengan melibatkan setiap siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan Model NHT dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dalam penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat (Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. 2014). Berikut adalah metode pelaksanaan yang dapat diadopsi dalam konteks pengabdian ini:

1. Pengenalan Konsep Model Pembelajaran NHT:

Kegiatan dimulai dengan penyampaian pengenalan konsep Model Pembelajaran NHT kepada semua pihak terkait, termasuk guru dan staf sekolah. Tujuannya adalah agar semua pihak memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar dan manfaat dari Model NHT.

2. Pelatihan bagi Guru:

Guru-guru yang akan terlibat dalam penerapan Model NHT perlu menjalani pelatihan khusus. Pelatihan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk workshop atau seminar, di mana mereka akan diajarkan tentang langkah-langkah implementasi Model NHT, peran mereka sebagai fasilitator, dan strategi untuk memotivasi serta melibatkan siswa.

3. Identifikasi Mata Pelajaran dan Kelas Target:

Pilih mata pelajaran dan kelas tertentu yang dianggap membutuhkan perubahan atau peningkatan dalam hasil belajar. Fokus pada kelas atau mata pelajaran tertentu memungkinkan implementasi Model NHT yang terfokus dan mendalam.

4. Penyusunan Rencana Pembelajaran:

Bersama-sama dengan guru-guru terlibat, susun rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan materi pelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, dan penyusunan pertanyaan atau tugas yang sesuai dengan prinsip Model NHT. Rencana ini juga dapat mencakup strategi evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

5. Pembentukan Kelompok Siswa:

Setelah merinci rencana pembelajaran, selanjutnya adalah membentuk kelompok siswa. Pastikan setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan dan kebutuhan belajar yang beragam. Memberikan nomor pada setiap siswa dalam kelompok sesuai dengan Model NHT adalah langkah kunci dalam proses ini.

6. Implementasi Model NHT dalam Pembelajaran:

Guru memulai implementasi Model NHT sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berkolaborasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan mengarahkan proses pembelajaran.

7. Monitoring dan Evaluasi:

Selama periode implementasi, lakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran. Observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta pengumpulan data formatif dapat membantu mengidentifikasi potensi perbaikan dan mengevaluasi sejauh mana Model NHT memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

8. Refleksi dan Perbaikan:

Setelah implementasi, lakukan sesi refleksi bersama guru dan siswa. Evaluasi hasil belajar, kendala yang dihadapi, serta umpan balik dari semua pihak akan menjadi dasar untuk menyusun perbaikan dan penyesuaian ke depannya.

9. Diseminasi Hasil dan Pembelajaran:

Sosialisasikan hasil pengabdian kepada pihak terkait, baik melalui seminar, lokakarya, atau publikasi. Bagikan pengalaman positif, tantangan yang dihadapi, serta temuan yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya.

10. Pemantapan Implementasi:

Untuk memastikan keberlanjutan, lakukan pemantapan implementasi Model NHT. Berikan dukungan kontinu kepada guru, fasilitasi pertukaran pengalaman, dan terapkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa.

3. HASIL PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa merupakan suatu inisiatif yang dilakukan dengan tujuan merangsang partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan menghasilkan dampak positif pada pencapaian akademis. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, beberapa temuan dan pembahasan utama dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1. Peningkatan Partisipasi Siswa

Implementasi Model NHT secara konsisten meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, memberikan kontribusi, dan merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa Model NHT efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan merangsang partisipasi siswa.



Gambar 1. Partisipasi Siswa

3.2. Peningkatan Pemahaman Konsep

Hasil belajar siswa, yang diukur melalui berbagai alat evaluasi seperti ujian, tugas, dan proyek, menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Model NHT memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pemahaman, menjelaskan konsep kepada teman sekelompok, dan melakukan refleksi bersama. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas Model NHT dalam mendukung pembentukan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

3.3. Kolaborasi dan Keterlibatan Siswa

Kolaborasi antarsiswa menjadi salah satu aspek kunci yang ditemukan dalam penerapan Model NHT. Siswa tidak hanya berkolaborasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses belajar.



Gambar 2. Kolaborasi Siswa

3.4. Pengaturan Keterlibatan Guru

Peran guru dalam Model NHT berfokus pada menjadi fasilitator, memandu proses diskusi, memberikan umpan balik, dan memberikan dukungan sesuai kebutuhan. Guru menjadi pengamat aktif yang memastikan setiap siswa terlibat dan memahami materi. Model ini menggeser peran guru dari pemimpin kelas menjadi pendukung pembelajaran.

3.5. Pengaturan Kelompok yang Efektif

Pembentukan kelompok siswa dengan pemberian nomor sesuai dengan Model NHT terbukti efektif. Dalam kelompok ini, siswa dengan beragam kemampuan dapat saling melengkapi. Proses pembentukan kelompok juga menciptakan keberagaman pandangan dan solusi, memperkaya diskusi, dan meningkatkan pemahaman konsep.

3.6. Dampak Positif pada Motivasi Belajar

Teramatinya peningkatan motivasi belajar siswa seiring dengan penerapan Model NHT. Keaktifan siswa dalam diskusi, presentasi, dan berbagi ide menunjukkan bahwa Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

3.7. Hambatan dan Tantangan yang Diidentifikasi

Meskipun memberikan hasil positif, ada beberapa hambatan yang diidentifikasi selama implementasi Model NHT. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran baru, dan diperlukan

waktu untuk membangun suasana yang kondusif. Dukungan kontinu dan refleksi bersama dianggap penting untuk mengatasi hambatan tersebut.

3.8. Keberlanjutan Model Pembelajaran

Kunci keberlanjutan Model NHT adalah memastikan bahwa inisiatif ini tidak hanya menjadi proyek sementara, tetapi menjadi bagian integral dari budaya pembelajaran sekolah. Melibatkan semua stakeholder, merancang program pelatihan lanjutan, dan mengintegrasikan Model NHT dalam kurikulum dapat mendukung keberlanjutan implementasi.

4. KESIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam konteks pengabdian masyarakat telah memberikan kontribusi positif terhadap meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan, beberapa kesimpulan dapat diambil: Efektivitas Model Pembelajaran NHT: Model Pembelajaran Numbered Heads Together terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan partisipasi aktif siswa, kolaborasi antarsiswa, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam menjadi indikator positif keberhasilan penerapan model ini. Peningkatan Motivasi Belajar: Model NHT tidak hanya berdampak pada pencapaian akademis, tetapi juga merangsang motivasi belajar siswa. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, diskusi kelompok, dan presentasi memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Perubahan Peran Guru: Penerapan Model NHT membawa perubahan dalam peran guru dari instruktur menjadi fasilitator. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mendukung siswa dalam proses pemahaman konsep, memandu diskusi, dan memberikan umpan balik konstruktif. Pentingnya Pembentukan Kelompok: Pembentukan kelompok siswa dengan pemberian nomor sesuai Model NHT terbukti menjadi langkah penting. Keberagaman anggota kelompok memungkinkan siswa saling melengkapi, meningkatkan interaksi, dan menciptakan suasana belajar yang inklusif. Identifikasi Hambatan dan Tantangan: Meskipun memberikan hasil positif, ditemukan beberapa hambatan selama implementasi, seperti adaptasi siswa terhadap model baru. Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan ini menjadi langkah penting untuk meningkatkan keberlanjutan Model NHT. Peran Stakeholder dalam Keberlanjutan: Kesuksesan keberlanjutan Model NHT memerlukan dukungan aktif dari semua stakeholder, termasuk guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya. Pemberian pelatihan lanjutan, evaluasi berkala, dan perbaikan berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan Model NHT menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya: Berdasarkan temuan pengabdian, disarankan untuk melanjutkan pengembangan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi variasi penerapan model ini di berbagai mata pelajaran dan tingkatan pendidikan. Penyelarasan dengan Kebijakan Pendidikan: Penerapan Model NHT dapat diintegrasikan secara lebih baik dengan kebijakan pendidikan yang sedang berlaku. Keterlibatan lebih lanjut dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran nasional dapat memperkuat dampak positif dari Model NHT.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Sebuah perjalanan pengabdian telah membimbing langkah kita untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Kepada semua pihak yang terlibat, izinkan kami menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam.

Terima kasih kepada tim pengajar, para fasilitator, dan guru-guru SMP Cinta Budaya/Chong Wen yang telah dengan penuh dedikasi menghadirkan inovasi pembelajaran ini ke dalam ruang kelas. Keberhasilan penerapan Model NHT tidak terlepas dari upaya dan semangat kalian dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi para siswa.

Terima kasih kepada para siswa SMP Cinta Budaya/Chong Wen yang telah menjadi pahlawan sejati dalam proses ini. Keterlibatan aktif, kerja sama dalam kelompok, dan semangat belajar yang kalian tunjukkan telah

menciptakan atmosfer positif di dalam ruang kelas. Semoga hasil belajar yang dicapai menjadi batu loncatan untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

Terima kasih kepada kepala sekolah dan seluruh staf pendidikan SMP Cinta Budaya/Chong Wen yang telah memberikan dukungan penuh terhadap implementasi Model NHT. Keberhasilan ini tidak hanya menjadi prestasi individu, tetapi juga sebuah cerminan kolaborasi dan komitmen dari seluruh komunitas pendidikan.

Terima kasih pula kepada orang tua siswa SMP Cinta Budaya/Chong Wen yang senantiasa memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. Peran orang tua sebagai mitra dalam pendidikan sangat berharga dan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan penerapan Model NHT.

6. REFERENSI

- Slavin, R. E. (1996). Research on cooperative learning and achievement: What we know, what we need to know. *Contemporary Educational Psychology*, 21(1), 43-69.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (4th ed.). Allyn and Bacon.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, CA: Resources for Teachers.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative Learning: Review of Research and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39-54.
- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2005). *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty*. Jossey-Bass.
- Tudge, J. R. H., & Scrimsher, S. (2003). Lev Vygotsky on Education: A Cultural-Historical, Interpersonal, and Individual Approach to Development. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), *Educational Psychology: A Century of Contributions* (pp. 207-228). Psychology Press.
- Panitz, T. (1996). Collaborative versus Cooperative Learning: A Comparison of the Two Concepts Which Will Help Us Understand the Underlying Nature of Interactive Learning. Paper presented at the Annual Conference on Distance Teaching & Learning, Madison, WI.
- Michaelsen, L. K., & Sweet, M. (2008). The Essential Elements of Team-Based Learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 2008(116), 7-27.
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative Learning in Elementary Schools. *Education 3-13*, 42(1), 5-14.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3&4), 85-118.
- Kagan, S. (1989). *Cooperative Learning Resources for Teachers*. CA: Resources for Teachers.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative Learning: Improving University Instruction By Basing Practice On Validated Theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3&4), 85-118.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Gillies, R. M. (2007). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Sharan, S. (2010). Cooperative Learning for Academic and Social Gains: valued pedagogy, problematic practice. *European Journal of Education*, 45(2), 300-313.